

# BAB III

## DE SPRAAKKLANKEN VAN HET NEDERLANDS

### Bunyi-bunyi ucapan Bahasa Belanda

#### A. BUNYI UCAPAN

##### Klinkers (huruf-huruf Hidup/Vokalen)

Ada tiga macam *Vokalen*, yaitu:

- a. Yang panjang dan nyaring
- b. Yang pendek dan pekak/jelas
- c. Yang lemah/(nyaris) tidak berbunyi

#### 1. Yang panjang dan nyaring

Yaitu: 1. **aa**, 2. **ee**, 3. **ie**, 4. **oo**, 5. **uu**, 6. **oe**, 7. **eu**<sup>15</sup>

- a. dalam kata-kata seperti *maar*(tetapi), *daar* (disana), *naar* (ke), *aanklacht* (aduan), *aanval* (serangan), *advocaat* (pengacara) Huruf “**aa**” berbunyi seperti “**a**” pada kata “*raya, siapa*” dalam bahasa Indonesia, tetapi berbunyi lebih panjang;
- b. dalam kata-kata seperti *meer* (danau/lebih), *keer* (giliran, kali), *neer* (kebawah), *eerbaarheid* (kehormatan), *Eed* (sumpah). Huruf “**ee**” berbunyi seperti “**e**”: pada kata “*jahe*”, *sate*, *mente*”, dengan ucapan “**e**” lebih Panjang;

---

<sup>15</sup> J.B. Legiman Karjawidjaja, J.W. De Vries, *Pelajaran Bahasa Belanda* (Den Haag: Uitgeverij W. Van Hoeve B.V., 1973) hlm. 6

- c. dalam kata-kata seperti *mier* (semut), *kies* (geraham), *nier* (ginjal), *omissie delict* (delik omisi), *diefstal* (pencurian). “*ie*” berbunyi seperti “i” pada kata-kata “lagi, pagi”;
- d. dalam kata-kata seperti *moord* (pembunuhan), *oor* (telinga), *Loom* (lelah), *noodweer* (bela paksa), *koophandel* (dagang), huruf “*oo*” berbunyi seperti “o” pada kata-kata “kado, toko” dengan bunyi lebih panjang, lebih tebal;
- e. dalam kata-kata seperti *muur* (dinding), *uur* (jam), *cultuur* (budaya), *bestuur* (pemerintahan). Huruf “*uu*” diucapkan dengan cara ***bibir dibulatkan tetapi suara yang keluar seperti “i”*** dalam kata “lagi”, jadi antara bunyi “u” dan “i”;
- f. dalam kata-kata seperti *boek* (buku), *hoek* (sudut), *toestand* (keadaan), *toesteming* (kesepakatan/ persetujuan). Huruf “*oe*” berbunyi seperti “u” dalam *adu, lagu, baru*;
- g. dalam kata-kata seperti *deur* (pintu), *kleur* (warna), *souteneur* (mucikari), *sleutels* (anak kunci). Huruf “*eu*” diucapkan dengan ***cara bibir dibulatkan tetapi suara yang keluar seperti “e”*** dalam “ketan, betul”. Bunyi seperti antara “u” dan “e”;

Klinkers/huruf-huruf hidup tersebut di atas adalah tertutup, artinya kata berakhir pada huruf mati (*medeklinkers*)/konsonan (*advocaat, bestuur, meer, huur, boek, koop*, dan lain-lain). Jika kata-kata tersebut di jamak-kan (*meervoud/plural*) (jamak dalam bentuk yang teratur) dengan penambahan akhiran *-en*, maka ditulis dengan satu huruf vokal saja, contoh:

- Meer (danau) – *meren* (danau-danau)
- Huur (sewa) – *huren* (sewa-sewa)
- Advocaat (pengacara) – *Advocaten* (para pengacara)
- Koop – *Kopen* (membeli)

## 2. yang pendek dan pekak/jelas

Huruf “*a*” dalam bahasa Belanda diucapkan jelas seperti “ada, tidak” dalam bahasa Indonesia. Contoh: Amsterdam, kassa;

Huruf “*e*” diucapkan jelas seperti pada “pena, pendek” dalam bahasa Indonesia. Contoh: recht (hukum), rem (kulit), del (wanita tuna susila).

Huruf “*i*”, diucapkan jelas seperti pada “adil, pil” dalam bahasa Indonesia. Contoh: vin (bisul), violet (ungu).

Huruf “*o*” ditengah suku kata diucapkan jelas seperti pada “kopyor, botol” dalam bahasa Indonesia, contoh: nog (masih/lagi), sok (kaus kaki pendek);

Huruf “*u*” dalam *bus*, *put* (bahasa Belanda) berbunyi hampir seperti “*e*” dalam “senang, renang” dengan sedikit lebih nyaring dan lebih panjang;

Huruf “*u*” juga kedengarannya sama dengan “*u*” dalam bahasa Indonesia, contoh: *jullie* (kalian), *juffrouw* (nona).

## 3. Yang lemah/(nyaris) tidak berbunyi

Dalam kata-kata seperti “gekomen, gevallen”<sup>16</sup>, huruf “*e*” berbunyi seperti huruf “*e*” dalam “kering, kerang, kesal” dalam bahasa Indonesia;

Dalam suku kata tanpa tekanan “*e*” dan “*ee*” kadang diucapkan secara netral seperti dalam “beras”. Contoh “*e*” yang netral: *de*, *het*, *wonen*, *betalen*. Contoh “*ee*” yang netral: *een* (sebuah, seorang, sesuatu). Contoh “*ee*” dengan tekanan: *een* (satu)

### a. Konsonan (*medeklinkers*)/huruf-huruf mati

b berbunyi seperti b dalam *botol*, *benar*

---

<sup>16</sup> Link Youtube <https://www.youtube.com/watch?v=KSYS4DJEukM>

c “ “ c “ *konsonan, konser*

d “ “ d “ *dunia, desa*; jika terletak pada akhir kata ucapannya seperti bunyi “t”, (*goed, dood*), juga kalau sebelumnya ada huruf konsonan/huruf mati (*gekwalficeerd*)

f “ “ f “ *filosof, frasa*

g “ “ kh “ *khotbah, khilaf*

h “ “ h “ *horison, hidup*

j “ “ y “ *yang, yayasan*

k “ “ k “ *kasir, kotor*

l “ “ l “ *lolos, lemah*

m berbunyi seperti m dalam *majelis, musyawarah*

n “ “ n “ *noda, nasib*

p “ “ p “ *piknik, polisi*

q “ “ kw *kwalitas, kuantitas, kualifikasi*

r “ “ r “ *riba, rotan*

s “ “ s “ *sidang, simpan*

t “ “ t “ *tuduh, tahan*; huruf t pada akhir kata harus diucapkan/berbunyi, contoh: *element, rijst*.

v “ “ f yang berbunyi lembut, hampir mendekati bunyi “w” (gigi atas bertemu dengan bibir bawah), contoh: *meervoud* [meerfaut]

z berbunyi seperti z yang berbunyi lembut dan lebih banyak sonoritas (getar), contoh: *zakdoek, zeer, zeven*.

**b. Huruf Majemuk/bunyi rangkap (*diftongen*)**

Ai berbunyi seperti **hai** dalam kata sapa/menyapa

Au, ou “ “ **au** “ **kau**, eng**kau**,  
jang**kau** (*mevrouw*, *juffrouw*)

Ei, ij “ “ **ei** “ **mei**, **prei** (*libur*)

Eeu “ “ **ew** “ **mewah**, **dewa**

Ieu “ “ **iu** “ **siuman**, **cium**

Oei “ “ **ooy** “ **door**, **hoor** lalu bunyi itu disambung dengan bunyi “**i**”.

Bunyi **ui** tidak ada persamaan bunyi dalam bahasa Indonesia, pengucapan dilakukan dengan cara **bibir di bulatkan**, bunyi yang keluar “**e**” seperti dalam “**menang**” dilanjutkan dengan bunyi “**i**”, tetapi ada juga yang pengucapannya dilakukan dengan cara bibir di bulatkan, bunyi yang keluar “**a**” seperti dalam “**haus**” dilanjutkan dengan bunyi “**i**” contoh : **huis** (rumah), **huid** (kulit), **huichelen** (berdalih)

**Ie** dalam kata-kata “*interpretatie*”, *euthanatie*, *abolitie* (ie didahului oleh t) maka diucapkan [*interpretat-si*], [*etanat-si*], [*abolit-si*], kecuali untuk kata-kata tertentu seperti *Politie* diucapkan [*poli-si*].

## **B. BACAAN**

Het Nederlandse Wetboek van Strafrecht (in de rechtspraak vaak afgekort tot Sr of WvSr) vormt samen met het Wetboek van Strafvordering de basis van het Nederlandse strafrecht. Daarnaast staan er misdrijven en overtredingen in bijzondere wetten, zoals de Wegenverkeerswet, de Opiumwet, de Wet wapens en munitie, de Wet op de economische delicten.

Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Belanda (sering disingkat dalam kasus hukum menjadi Sr atau WvSr) bersama dengan Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP) membentuk dasar hukum pidana Belanda. Selain itu, ada kejahatan dan pelanggaran dalam undang-undang khusus, seperti Undang-Undang Lalu Lintas Jalan, Undang-Undang Opium, Undang-Undang Senjata dan Amunisi, Undang-Undang Pelanggaran Ekonomi.

Wat is een bijzondere wet? Een bijzondere wet is een federale wet die bijzonder is in de zin dat ze met een bijzondere meerderheid moet worden aangenomen.

Apa itu undang-undang khusus? Undang-Undang khusus adalah undang-undang federal yang khusus dalam arti harus disahkan oleh mayoritas khusus.

Daarom wordt het ook wel eens een bijzondere meerderheidswet genoemd. Het verschil met de gewone wetten is hieronder weergegeven.

Itulah mengapa kadang-kadang juga disebut undang-undang mayoritas khusus. Perbedaan dengan hukum biasa ditunjukkan di bawah ini.

“Gewone” wetten = gewone meerderheid.

De meerderheid van de leden van moet aanwezig zijn

De meerderheid van de uitgebrachte stemmen (= aantal stemmen – onthoudingen) moet een ja-stem zijn.

Undang-Undang “biasa” = mayoritas sederhana.

Mayoritas anggota harus hadir.

Mayoritas suara yang dikeluarkan (= jumlah suara – abstain) harus berupa suara “ya”.

Bijzondere wetten = bijzondere meerderheid.

De meerderheid van de leden van moet aanwezig zijn.

Undang-Undang khusus = mayoritas khusus

Mayoritas anggota harus hadir.

Mayoritas anggota setiap “taalgroep” harus hadir.

De meerderheid van de uitgebrachte stemmen (= aantal stemmen – onthoudingen) van elke taalgroep moet een “ja”-stem zijn.

Mayoritas suara yang diberikan (= jumlah suara – abstain) dari setiap “taalgroep” harus berupa suara “ya”.

Een “taalgroep” is de groep leden van de kamer van volksvertegenwoordigers, net als de Senaat.

Sebuah “taalgroep” adalah kelompok anggota dalam Kamar Perwakilan rakyat, seperti Senat (Pen: Senat di Belanda berada pada Kamar Pertama/*de eerste Kamer* atau Majelis Tinggi). *De Eerste Kamer* adalah Lembaga perwakilan yang beranggotakan perwakilan dari daerah-daerah, layaknya propinsi di Indonesia.

### C. PERBENDAHARAAN KATA

<i>wet</i>	Undang-undang
<i>Wetboek van Strafrecht</i>	KUHP
<i>rechtspraak</i>	Peradilan
<i>vaak</i>	Sering
<i>afgekort tot</i>	Disingkat menjadi
<i>Sr = strafrecht</i>	Sr = hukum pidana
<i>of</i>	Atau
<i>WvSr = wetboek van</i>	WvSr = KUHP
<i>strafrecht</i>	Membentuk
<i>vormen</i>	Bersama dengan
<i>samen met</i>	KUHAP
<i>het Wetboek van</i>	Acara pidana
<i>Strafvordering</i>	Dasar
<i>Strafvordering</i>	
<i>de basis</i>	

<i>het Nederlandse strafrecht</i>	Hukum pidana
<i>Daarnaast</i>	Belanda
<i>misdrijven</i>	Disamping itu
<i>overtredingen</i>	Kejahatan
<i>bijzondere wet<sup>17</sup></i>	Pelanggaran
<i>zoals</i>	Undang-undang
<i>de Wegenverkeerswet</i>	khusus
<i>de Opiumwet</i>	Seperti
<i>wapens</i>	UU lalu Lintas
<i>munitie</i>	UU Opium
<i>de economische delicten.</i>	Senjata
<i>bijzondere meerderheid</i>	Amunisi
<i>aangenomen, nemen aan</i>	Kejahatan ekonomi
<i>Daarom</i>	Mayoritas khusus
<i>ook</i>	Menerima
<i>wel eens</i>	Karena itu
<i>bijzonder</i>	Juga
<i>de meerderheid</i>	Kadang-kadang
<i>de gewone wetten</i>	Khusus
<i>gewoon</i>	Mayoritas
<i>hieronder</i>	Undang-undang biasa
<i>de leden; het lid</i>	Biasa
<i>aan wezig</i>	Di bawah ini
<i>uitgebracht; uitbrengen</i>	Anggota
<i>stemmen</i>	Hadir
<i>aantal</i>	Menyatakan
<i>onthoudingen</i>	Beri pendapat pada
	rapat
	beri suara/vote
	Jumlah
	Abstain/absen



